



PERUBAHAN SILABEL KOSAKATA (SILABEL AWAL) BAHASA MINANGKABAU DAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS KOMPARATIF

Jendri Mulyadi

Dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK Padang
Jln. Raya Lubuk Begalung, Padang-Sumatera Barat

e-mail: jendrimulyadi@gmail.com

Submitted :10-02-2017, Reviewed:27-3-2017, Accepted:30-04-2017

<http://dx.doi.org/10.22202/JG.2017.V3i1.1551>

Abstract

This research is a linguistic research focused in the change of syllable on the vocabulary. Based on this consideration, this research is attempting to describe and to analyze the form and position of syllable change in Minang and Indonesian vocabulary, as well as to find and explain all of the changes' principles. This research is based on qualitative method with descriptive data, and refers to comparative analysis method. Data source in this research is primary data. The syllable change of Minang and Indonesian vocabulary occurs in some positions, they are in the beginning, in the middle, and in the end of a vocabulary with the phoneme change, phoneme addition, and phoneme elimination. The amount of change that occurs in a vocabulary is vary, it can be one, two, three or four changes. The principle of changes can be made according to the tendency of syllable change in Minang and Indonesian language. The description of Minang and Indonesian syllable change is not provided based on the amount of changes which occur in a vocabulary, it is categorized based on the position in the syllable, they are: first syllable change, second syllable change or middle syllable change, and last syllable change. Description that based on the amount of syllable is considered as an ineffective way as the change that occur in a vocabulary is different and those changes occur in different syllable as well.

Keywords: *syllable change, comparative analysis, phonology, morphology, lexicon, Minang language*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang linguistik, khususnya perubahan silabel dalam kosakata. Mengingat hal tersebut, penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dan posisi perubahan silabel kosakata bahasa Minang dan bahasa Indonesia, serta menemukan dan menjelaskan kaidah-kaidah perubahannya. Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif dengan data deskriptif. Cara kerja metode ini merujuk pada metode analisis komparatif. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Perubahan silabel kosakata bahasa Minang dan bahasa Indonesia terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir kosakata dengan bentuk perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Jumlah perubahan yang terjadi pada sebuah kosakata bervariasi, mulai dari satu perubahan, dua perubahan, tiga perubahan, dan empat perubahan. Berdasarkan kecenderungan perubahan silabel bahasa Minang dan bahasa Indonesia dapat diperoleh kaidah perubahannya. Penjelasan kaidah perubahan silabel kosakata BMi dan BI tidak disajikan berdasarkan jumlah perubahan yang terjadi dalam sebuah kosakata, melainkan dikelompokkan berdasarkan posisi perubahan dalam silabel, yakni perubahan silabel awal, perubahan silabel kedua atau silabel tengah, dan perubahan silabel akhir. Penjelasan kaidah berdasarkan jumlah perubahan silabel tidak efektif karena perubahan yang terjadi dalam sebuah kosakata berbeda-beda serta perubahan-perubahan tersebut terjadi pada silabel yang berbeda pula.

Kata kunci: perubahan silabel, analisis komparatif, fonologi, morfologi, leksikon, bahasa Minang



PENDAHULUAN

Bahasa Minangkabau (selanjutnya disingkat BMi) di Sumatera Barat adalah salah satu bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Secara kasat mata, setiap orang yang mengamati kosakata BMi mengatakan bahwa kosakata BMi memiliki kemiripan dengan kosakata bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI). Sebagian ahli berpendapat bahwa BMi adalah dialek (berada di bawah) bahasa Melayu (selanjutnya disingkat BM) yang merupakan dasar pembentukan BI, tetapi juga ada yang menyatakan bahwa BMi adalah saudara atau setingkat dengan (berada di sebelah) BM (Medan, 1988:71). Anggapan tersebut ada benarnya, karena beberapa kosakata BMi juga ditemukan dalam BI dengan bentuk dan makna yang sama, demikian juga dalam beberapa kosakata lainnya yang hanya dibedakan oleh satu atau dua fonem (silabel) baik pada posisi awal, tengah, maupun akhir dari kosakata tersebut.

Menurut Junus (dalam Koentjaraningrat, 1976:242), orang Minangkabau menggunakan suatu bahasa yang sama, disebut sebagai BMi, sebuah bahasa yang erat kaitannya dengan BM. Junus menambahkan, menurut penelitian ilmu bahasa, BMi boleh merupakan sebuah bahasa tersendiri, tetapi boleh juga dianggap sebagai sebuah dialek saja dari BM. Selanjutnya, Junus menyatakan bahwa kata-kata BM umumnya dapat dicarikan kesamaannya dalam BMi dengan jalan mengubah bunyi-bunyi tertentu saja. Salah satu cara untuk melihat kesamaan antara BM dengan BMi adalah dengan mengubah silabel dari kosakata tersebut.

BMi dan BI berasal dari rumpun bahasa yang sama, yakni bahasa Austronesia, BMi tepatnya adalah keluarga BM atau Polinesia rumpun Sumatera

(Kridalaksana, 2008:xlix). Menurut Dyen (dalam Parera, 1991:110), BMi termasuk dalam *Malayic Hesion* 'Hesion Melayu', *Malayan sub Family* bersama bahasa Malay, dan bahasa Kerinci.

Terlepas dari persoalan apakah BMi merupakan bahasa yang otonom atau bagian dari dialek BM, kedua bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan jika dilihat dari asal mula diturunkannya (Austronesia). Teori kesemestaan bahasa berasumsi bahwa semua bahasa mempunyai kesamaan, paling tidak dalam teorinya, kesamaan dalam teori ini dapat digunakan sebagai dasar perbandingan bahasa (Tarigan, 1992:13). Pendapat ini dapat dijadikan sebagai patokan dasar bahwa antara bahasa yang satu dengan bahasa lainnya dapat diperbandingkan guna melihat sifat-sifat dari kedua bahasa tersebut.

Ilustrasi berikut sering kita temui dalam kasus peng-Indonesiaan BMi:

“Untuk meng-Indonesiaan kosakata BMi, serta belajar BMi bagi sebagian orang dipandang sebagai hal yang mudah, caranya kosakata BMi yang posisi terakhir dari silabel akhirnya diisi oleh fonem /o/, dalam BI cukup diganti dengan fonem /a/”, contoh:

1. /bu+ngo/ /bu+nga/ 'bunga'
2. /ma+to/ /ma+ta/ 'mata'

Perubahan seperti pada contoh 1 dan 2 memang berlaku dalam perubahan silabel kosakata BMi dan BI, di mana setiap fonem pada posisi terakhir dari silabel akhir, dalam hal ini berupa fonem /o/ dalam BMi, menjadi /a/ dalam BI. Perubahan fonem pada posisi terakhir silabel akhir /a/ /o/ dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI tidak menutup kemungkinan diikuti oleh perubahan pada silabel lain, contoh:

3. /par+ma+to/ /per+ma+ta/ 'permata'

Pada contoh 3, kecenderungan perubahan fonem /o/ /a/ pada posisi terakhir silabel akhir memang benar adanya dan berterima dalam BMi, namun ada konsekuensi lain yang harus dialami. Pada kasus ini juga terjadi perubahan pada silabel awal, yakni perubahan fonem /a/ /e/ pada posisi kedua silabel awal. Selain perubahan seperti pada contoh-contoh di atas, dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI juga terjadi perubahan-perubahan lainnya, perubahan-perubahan tersebut tergambar pada contoh berikut.

4. /am+pek/ /em+pat/ 'empat'
5. /a+rek/ /e+rat/ 'erat'
6. /a+meh/ /e+mas/ 'emas'
7. /am+pu+ak/ /em+puk/ 'empuk'
8. /a+lang/ /e+l+ang/ 'elang'
9. /am+pi+ang/ /em+ping/ 'emping'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada contoh 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 di atas adalah perubahan silabel awal, yakni perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal. Perubahan tersebut adalah fonem /a/ pada posisi pertama silabel awal kosakata BMi, menjadi /e/ pada posisi yang sama dalam kosakata BI. Berbeda dengan kosakata-kosakata seperti pada contoh tersebut, beberapa kosakata yang posisi pertama silabel awalnya juga berupa fonem /a/ dalam kosakata BMi, namun tidak mengalami perubahan dalam kosakata BI.

Contoh:

10. /a+ngek/ /ha+ngat/ 'hangat'
11. /am+bek/ /ham+bat/ 'hambat'
12. /a+sok/ /a+sap/ 'asap'
13. /a+cok/ /a+cap/ 'acap'

Berdasarkan pemaparan contoh di atas terlihat bahwa tidak terjadi perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal, yakni fonem /a/ dalam BMi menjadi /e/ dalam BI. Contoh-contoh yang telah dipaparkan tersebut, masing-masing

/a+ngek/ /ha+ngat/, /am+bek/ /ham+bat/, /a+sok/ /a+sap/, dan /a+cok/ - /a+cap/, fonem /a/ pada posisi pertama silabel awal tidak mengalami perubahan, seperti halnya yang terjadi pada contoh 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 di atas yang mengalami perubahan dari fonem /a/ dalam BMi menjadi /e/ dalam BI. Namun demikian, perubahan yang terjadi justru berupa penambahan fonem /h/, seperti pada contoh 10 dan 11, serta perubahan silabel akhir, yakni pada contoh 12 dan 13 yang mengalami perubahan fonem pada posisi kedua dan terakhir silabel akhir, masing-masing /o/ dan /k/ menjadi /a/ dan /p/. Jika dibandingkan, fenomena yang terjadi pada contoh 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 yang masing-masing mengalami perubahan pada fonem pertama silabel awal, yakni /a/ dalam BMi, menjadi /e/ dalam BI, serta contoh pembandingan pada data 10, 11, 12, dan 13 yang masing-masing tidak mengalami perubahan pada fonem pertama, yakni fonem /a/ menjadi /e/, melainkan berupa penambahan fonem /h/ pada posisi pertama silabel awal, serta juga mengalami perubahan pada silabel akhir, yakni fonem kedua dan terakhir silabel akhir, masing-masing /o/ dan /k/ dalam BMi, menjadi /a/ dan /p/ dalam BI. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua kosakata BMi yang fonem pertama silabel awalnya berupa fonem /a/ berubah menjadi /e/ dalam kosakata BI, seperti halnya yang terlihat pada pemaparan contoh di atas.

Jika menilik fenomena perubahan silabel yang terjadi pada contoh-contoh yang dikemukakan di atas, perubahan silabel kosakata BMi dan BI bukanlah sebuah persoalan sederhana yang cukup dengan penggantian fonem pada posisi terakhir silabel akhir, dari fonem /o/ dalam BMi menjadi /a/ dalam BI. Oleh karena itu, guna



melihat perubahan silabel kosakata BMi dan BI secara mendalam, diperlukan sebuah kajian lebih lanjut untuk menjawab kekeliruan-kekeliruan yang pernah terjadi, seperti halnya juga telah diilustrasikan pada beberapa contoh di atas. Mengingat kompleksnya bentuk perubahan silabel kosakata BMi dan BI dan terbatasnya cakupan bahasan, artikel ini dibatasi pada bentuk perubahan silabel awal dan kadhiah perubahan silabel awal BMi dan BI

Kosakata BI dan BMi yang akan dibahas dalam artikel ini difokuskan pada kata dasar. Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak atau penyimakan, mengingat penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kosakata dari dua bahasa, yakni BMi dan BI, penyediaan data dilakukan dengan menyimak kosakata BMi pada sumber data, sementara untuk kosakata BI tidak diambil pada sumber lain, melainkan glos dari BMi yang terdapat dalam sumber data.

Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif dengan data deskriptif. Penelitian deskriptif sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan merupakan prinsip-prinsip yang secara umum mendasar serta menyolok berdasarkan atas kehidupan manusia (Rahmat, 2016) Cara kerja metode ini merujuk pada metode analisis komparatif dan menggunakan metode padan dan metode agih yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993). Teknik yang digunakan terbagi atas teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Data yang telah dicatat, dipilah menjadi beberapa kelompok, yakni berdasarkan kelas kata, bentuk, serta posisi perubahannya. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Adapun daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial. Teknik

lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB) (Sudaryanto, 1993:42). Analisis perubahan silabel dilakukan berdasarkan bentuk dan posisi terjadinya perubahan silabel dalam kosakata, yakni dengan membandingkan kosakata BMi dan BI.

Bertolak pada ketersediaan dan gejala perubahan yang terjadi pada data, data dikelompokkan berdasarkan jumlah perubahan yang terjadi dalam kosakata. Pengelompokan data berdasarkan jumlah perubahan yang terjadi dalam kosakata bertujuan menghindari terjadinya analisis secara berulang, hal ini mengingat adanya data yang mengalami perubahan lebih dari satu. Berdasarkan jumlah perubahan yang terjadi dalam kosakata, data dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni data yang mengalami satu perubahan, dua perubahan, tiga perubahan, dan empat perubahan.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap sumber data yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat (Sudaryanto, 1988:5). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah kamus bahasa Minangkabau “Kamus Umum Bahasa Minangkabau-Indonesia” yang ditulis oleh H. Abdul Kadir Usman Dt. Yang Dipatuan, diterbitkan tahun 2002 oleh Angrek Media, Padang. Sementara itu, data berupa kosakata BI tidak diambil pada sumber lain, melainkan glos dari BMi yang terdapat dalam sumber data tempat di mana kosakata BMi diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat kompleksnya perubahan silabel kosakata BMi dan Bi dan terbatasnya bahasan pada artikel ini, maka pembahasan



hanya dibatasi pada perubahan silabel awal saja.

1. Perubahan Silabel Awal BMi dan BI

a. Perubahan Fonem pada Posisi Pertama Silabel Awal

1) Perubahan Fonem /a/ /e/

Perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal, yakni /a/ /e/, terlihat pada data:

- (1) /a+lang/ + /e+lang/ 'elang'
- (2) /am+bun/ + /em+bun/ 'embun'

Berikut penjelasannya.

- (1) /a+lang/ + /e+lang/ 'elang'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal. Posisi pertama silabel awal kosakata BMi /a+lang/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /e+lang/. Fonem pada posisi pertama silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /e/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /a+lang/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal, yakni /a/ dalam kosakata BMi, menjadi /e/ dalam kosakata BI.

- (2) /am+bun/ + /em+bun/ 'embun'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal. Posisi pertama

silabel awal kosakata BMi /am+bun/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /em+bun/. Fonem pada posisi pertama silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /e/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /am+bun/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal, yakni /a/ dalam kosakata BMi, menjadi /e/ dalam kosakata BI.

Posisi pertama silabel awal kosakata BMi tersebut diisi oleh fonem /a/. Secara vertikal, vokal /a/ tergolong pada vokal rendah, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal pusat. Fonem /a/ pada posisi pertama silabel awal kosakata BMi mengalami perubahan dalam kosakata BI, yakni menjadi /e/. Secara vertikal, vokal /e/ tergolong pada vokal sedang, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal depan. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan fonem /a/ /e/ pada posisi pertama silabel awal kosakata BMi dan BI tergolong perubahan naik, yakni dari vokal rendah, pusat, menjadi vokal tengah, depan.

2) Perubahan Fonem /u/ /o/

Perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal, yakni /u/ /o/, terlihat pada data:

- (3) /u+rang/ /o+rang/ 'orang'
- (4) /u+tak/ /o+tak/ 'otak'

Berikut penjelasannya.

- (2) /u+rang/ /o+rang/ 'orang'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan

fonem /u/ /o/ pada posisi pertama silabel awal. Posisi pertama silabel awal kosakata BMi /u+rang/, diduduki oleh fonem /u/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /o+rang/. Fonem pada posisi pertama silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /o/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /u+rang/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal, yakni /u/ dalam kosakata BMi, menjadi /o/ dalam kosakata BI.

(4) /u+tak/ /o+tak/ 'otak'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan fonem /u/ /o/ pada posisi pertama silabel awal. Posisi pertama silabel awal kosakata BMi /u+tak/, diduduki oleh fonem /u/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /o+tak/. Fonem pada posisi pertama silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /o/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /u+tak/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi pertama silabel awal tersebut, yakni /u/ dalam kosakata BMi, menjadi /o/ dalam kosakata BI.

Posisi pertama silabel awal kosakata BMi tersebut diisi oleh fonem /u/. Secara vertikal, vokal /u/ tergolong pada vokal tinggi, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal belakang. Fonem /u/

pada posisi pertama silabel awal kosakata BMi mengalami perubahan dalam kosakata BI, yakni menjadi /o/. Secara vertikal, vokal /o/ tergolong pada vokal sedang, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal belakang. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan fonem /u/ /o/ pada posisi pertama silabel awal kosakata BMi dan BI tergolong perubahan turun, yakni dari vokal tinggi, belakang, menjadi vokal tengah, belakang.

b. Penambahan Fonem Pada Posisi Pertama Silabel Awal
 /Ø/ /h/

Penambahan fonem pada posisi pertama silabel awal, yakni / Ø / /h/, terlihat pada data:

(5) /Øa+ri/ /ha+ri/ 'hari'

(6) /Øa+ri+ma+u/ /ha+ri+mau/ 'harimau'

(7) /Øu+jan/ /hu+jan/ 'hujan'

Berikut penjelasannya.

(5) /Øa+ri/ /ha+ri/ 'hari'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi pertama silabel awal. Posisi pertama silabel awal kosakata BMi /Øa+ri/, sebelum mengalami penambahan fonem, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi sebelum fonem tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /ha+ri/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /Øa+ri/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi pertama silabel awal.



(6) /Øa+ri+ma+u/ /ha+ri+mau/
'harimau'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi pertama silabel awal. Posisi pertama silabel awal kosakata BMi /Øa+ri+ma+u/, sebelum mengalami penambahan fonem, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi sebelum fonem tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /ha+ri+ma+u/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /Øa+ri+ma+u/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi pertama silabel awal.

(7) /Øu+jan/ /hu+jan/ 'hujan'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi pertama silabel awal. Posisi pertama silabel awal kosakata BMi /Øu+jan/, sebelum mengalami penambahan fonem, diduduki oleh fonem /u/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi sebelum fonem tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /hu+jan/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /Øu+jan/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi pertama silabel awal.

c. Perubahan Fonem Pada Posisi Terakhir atau kedua Silabel Awal

1) Perubahan Fonem /a/ /e/

Perubahan fonem pada posisi kedua atau terakhir silabel awal /a/, yakni /a/ /e/, terlihat pada data:

(8) /ka+bun/ /ke+bun/ 'kebun'

(9) /ka+la+di/ /ke+la+di/ 'keladi'

(10) /ran+dah/ /ren+dah/
'rendah'

(11) /ra+sah/ /re+sah/ 'resah'

Berikut penjelasannya.

(8) /ka+bun/ /ke+bun/ 'kebun'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan fonem /a/ /e/ pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi /ka+bun/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /ke+bun/. Fonem pada posisi terakhir silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /e/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /ka+bun/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni /a/ dalam kosakata BMi, menjadi /e/ dalam kosakata BI.

(9) /ka+la+di/ /ke+la+di/ 'keladi'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan fonem /a/ /e/ pada posisi



terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi /ka+la+di/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /ke+la+di/. Fonem pada posisi terakhir silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /e/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /ka+la+di/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni /a/ dalam kosakata BMi, menjadi /e/ dalam kosakata BI.

- (10) /ran+dah/ /ren+dah/
'rendah'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan fonem /a/ /e/ pada posisi kedua silabel awal. Posisi kedua silabel awal kosakata BMi /ran+dah/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /ren+dah/. Fonem pada posisi kedua silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /e/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /ran+dah/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi kedua silabel awal, yakni /a/ dalam kosakata BMi, menjadi /e/ dalam kosakata BI.

- (11) /ra+sah/ /re+sah/ 'resah'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan fonem /a/ /e/ pada posisi terakhir silabel awal. Posisi

terakhir silabel awal kosakata BMi /ra+sah/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /re+sah/. Fonem pada posisi terakhir silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /e/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /ra+sah/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni /a/ dalam kosakata BMi, menjadi /e/ dalam kosakata BI.

Posisi kedua atau terakhir silabel awal kosakata BMi tersebut diisi oleh fonem /a/. Secara vertikal, vokal /a/ tergolong pada vokal rendah, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal pusat. Fonem /a/ pada posisi kedua atau terakhir silabel awal kosakata BMi mengalami perubahan dalam kosakata BI, yakni menjadi /e/. Secara vertikal, vokal /e/ tergolong pada vokal sedang, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal depan. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan fonem /a/ /e/ pada posisi kedua atau terakhir silabel awal kosakata BMi dan BI tergolong perubahan naik, yakni dari vokal rendah, pusat, menjadi vokal tengah, depan.

2) Perubahan Fonem /u/ /o/

Perubahan Fonem Pada Posisi terakhir Silabel Awal, yakni /u/ /o/, terlihat pada data:

- (12) /tu+pang/ /to+pang/ 'topang'

Berikut penjelasannya.

- (12) /tu+pang/ /to+pang/ 'topang'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa perubahan



fonem /u/ /o/ pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi /tu+pang/, diduduki oleh fonem /u/. Hal ini menjadi berbeda dalam kosakata BI, yakni /to+pang/. Fonem pada posisi terakhir silabel awal kosakata BI tersebut diisi oleh fonem /o/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /tu+pang/, di sini terlihat adanya perubahan fonem pada posisi terakhir silabel awal tersebut, yakni /u/ dalam kosakata BMi, menjadi /o/ dalam kosakata BI.

Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi tersebut diisi oleh fonem /u/. Secara vertikal, vokal /u/ tergolong pada vokal tinggi, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal belakang. Fonem /u/ pada posisi terakhir silabel awal kosakata BMi mengalami perubahan dalam kosakata BI, yakni menjadi /o/. Secara vertikal, vokal /o/ tergolong pada vokal sedang, sedangkan secara horizontal tergolong pada vokal belakang. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan fonem /u/ /o/ pada posisi terakhir silabel awal kosakata BMi dan BI tergolong perubahan turun, yakni dari vokal tinggi, belakang, menjadi vokal tengah, belakang.

d. Penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal

1) Penambahan Fonem /Ø/ /g/

Penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni /Ø/ /g/, terlihat pada data:

- (13) /tanØ+si/ /tang+si/ 'tangsi'
(14) /anØ+so/ /ang+sa/ 'angsa'
(15) /anØ+su+a/ /ang+sur/ 'angsur'

Berikut penjelasannya.

(13) /tanØ+si/ /tang+si/ 'tangsi'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi /tanØ+si/, diduduki oleh fonem /n/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem /n/ tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /tang+si/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /tanØ+si/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem /g/.

(14) /anØ+so/ /ang+sa/ 'angsa'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi /anØ+so/, diduduki oleh fonem /n/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem /n/ tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /ang+sa/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /anØ+so/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem /g/.

(15) /anØ+su+a/ /ang+sur/ 'angsur'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data

di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi $/an\emptyset+su+a/$, diduduki oleh fonem $/n/$. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem $/n/$ tersebut atau \emptyset . Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni $/ang+sur/$. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi $/an\emptyset+su+a/$, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem $/g/$.

2) Penambahan Fonem $/\emptyset/$ $/r/$

Penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni $/\emptyset/$ $/r/$, terlihat pada data:

- (16) $/ka\emptyset+bau/$ $/ker+bau/$
 ‘kerbau’
- (17) $/pa\emptyset+ka+keh/$ $/per+ka+kas/$
 ‘perkakas’
- (18) $/ta\emptyset+bang/$ $/ter+bang/$
 ‘terbang’
- (19) $/ta\emptyset+bik/$ $/ter+bit/$ ‘terbit’
- (20) $/ca\emptyset+di+ak/$ $/cer+dik/$
 ‘cerdik’

Berikut penjelasannya.

- (16) $/ka\emptyset+bau/$ $/ker+bau/$
 ‘kerbau’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi $/ka\emptyset+bau/$, diduduki oleh fonem $/a/$. Hal ini berarti tidak ada fonem yang

menduduki posisi setelah fonem $/a/$ tersebut atau \emptyset . Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni $/ker+bau/$. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi $/ka\emptyset+bau/$, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem $/r/$.

- (17) $/pa\emptyset+ka+keh/$ $/per+ka+kas/$
 ‘perkakas’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi $/pa\emptyset+ka+keh/$, diduduki oleh fonem $/a/$. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem $/a/$ tersebut atau \emptyset . Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni $/per+ka+kas/$. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi $/pa\emptyset+ka+keh/$, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem $/r/$.

- (18) $/ta\emptyset+bang/$ $/ter+bang/$
 ‘terbang’

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi $/ta\emptyset+bang/$, diduduki oleh fonem $/a/$. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem $/a/$ tersebut atau \emptyset . Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI,



yakni /ter+bang/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /taØ+bang/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem /r/.

(19) /taØ+bik/ /ter+bit/ 'terbit'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi /taØ+bik/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem /a/ tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /ter+bit/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /taØ+bik/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem /r/.

(20) /caØ+di+ak/ /cer+dik/.
'cerdik'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi /caØ+di+ak/, diduduki oleh fonem /a/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem /a/ tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /cer+dik/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /caØ+di+ak/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada

posisi terakhir silabel awal, yakni fonem /r/.

3) Penambahan Fonem /Ø/ /s/

Penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni /Ø/ /r/, terlihat pada data:

(21) /duØ+to/ /dus+ta/ 'dusta'

(22) /eØ+to/ /has+ta/ 'hasta'

Berikut penjelasannya.

(21) /duØ+to/ /dus+ta/ 'dusta'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Posisi terakhir silabel awal kosakata BMi /duØ+to/, diduduki oleh fonem /u/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem /u/ tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam kosakata BI, yakni /dus+ta/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /duØ+to/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem /s/.

(22) /eØ+to/ /has+ta/ 'hasta'

Perubahan silabel kosakata BMi dan BI yang tergambar pada data di atas adalah perubahan silabel awal, yakni berupa penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal. Silabel awal pada kosakata BMi /eØ+to/ hanya diduduki oleh satu fonem saja, yaitu fonem /e/. Hal ini berarti tidak ada fonem yang menduduki posisi setelah fonem /e/ tersebut atau Ø. Kondisi ini menjadi lain dalam



kosakata BI, yakni /has+ta/. Jika dibandingkan dengan kosakata BMi /eØ+to/, di sini terlihat adanya penambahan fonem pada posisi terakhir silabel awal, yakni fonem /s/.

2. Kaidah Perubahan Silabel Awal kosakata BMi dan BI

Penjelasan kaidah perubahan silabel kosakata BMi dan BI tidak disajikan berdasarkan jumlah perubahan yang terjadi dalam sebuah kosakata, melainkan dikelompokkan berdasarkan posisi perubahan dalam silabel, yakni perubahan silabel awal, perubahan silabel kedua atau silabel tengah, dan perubahan silabel akhir. Hal ini dengan pertimbangan, penjelasan kaidah berdasarkan jumlah perubahan tidak akan efektif mengingat perubahan yang terjadi dalam sebuah kosakata berbedabeda, mulai dari satu perubahan, dua perubahan, tiga perubahan, hingga empat perubahan, serta perubahan-perubahan tersebut terjadi pada silabel yang berbeda pula.

Penentuan kaidah perubahan ini diperoleh setelah menyelesaikan tahap analisis data. Kaidah-kaidah perubahan ini disusun berdasarkan sifat-sifat perubahan yang terjadi, serta penanda-penanda yang menentukan bentuk perubahan. Berikut kaidah perubahan perubahan silabel awal yang berlaku dalam perubahan silabel kosakata BMi dan BI.

a. Perubahan Fonem pada Posisi Pertama Silabel Awal

1) Perubahan Fonem /a/ /e/

Perubahan fonem /a/ /e/ pada posisi pertama silabel awal dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi apabila:

- a) Silabel kedua kosakata BMi diawali oleh fonem /l/ dan fonem keduanya diisi oleh vokal /a/. contoh: /a+**l**ang/ /e+lang/
- b) Silabel kedua kosakata BMi diawali oleh fonem /m/ dan fonem keduanya diisi oleh vokal /e/. contoh: /a+**m**eh/ /e+mas/
- c) Kosakata tersebut hanya terdiri atas dua silabel, dan posisi pertama silabel akhirnya diisi oleh fonem /r/, serta fonem kedua atau tengahnya diisi oleh fonem vokal /a/ dan /e/. Contoh: /a+**r**am/ /e+ram/, /a+**r**ek/ /e+rat/
- d) Kosakata tersebut terdiri atas dua silabel. Posisi terakhir silabel awal diisi oleh fonem /m/ dan posisi pertama silabel akhirnya diisi oleh konsonan /b/, contoh: /**a**m+bun/ /em+bun/

2) Perubahan Fonem /u/ /o/

Perubahan fonem /u/ /o/ pada posisi pertama silabel awal dalam kasus perubahan silabel kosakata BM dan BI terjadi apabila:

- a) Silabel akhir kosakata BMi diisi oleh fonem vokal /a/ dan konsonan /k/, masing-masing pada posisi kedua dan terakhir silabel. Contoh: /u+**t**ak/ /o+tak/
- b) Silabel akhir kosakata BMi diisi oleh fonem konsonan /n/ dan /g/, masing-masing pada posisi kedua dan terakhir silabel. Contoh: /u+**r**ang/ /o+rang/
- c) Silabel akhir kosakata BMi diisi oleh fonem vokal /e/ dan konsonan /k/, masing-masing pada posisi kedua dan terakhir silabel, serta pada posisi



pertamanya diisi oleh fonem konsonan /b/. Contoh: /u+**bek**/ /o+bat/

b. Perubahan Fonem pada Posisi Kedua atau Terakhir Silabel Awal

1) Perubahan Fonem /a/ /e/

Perubahan fonem /a/ pada posisi kedua (jika silabel tersebut diisi lebih dari dua fonem) atau fonem terakhir (jika silabel tersebut diisi oleh dua fonem) silabel awal kosakata BMi, menjadi /e/ pada posisi yang sama dalam kosakata BI terjadi pada sebagian besar kosakata BMi. Perubahan ini tidak memiliki penanda-penanda khusus yang dapat menjadikannya berbeda dengan fonem /a/ pada posisi yang sama, namun tidak mengalami perubahan menjadi /e/ dalam kosakata BI.

2) Perubahan Fonem /i/ - /e/

Perubahan /i/ /e/ pada posisi kedua atau terakhir silabel awal dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi apabila:

- Fonem pada posisi terakhir silabel awal (jika kosakata tersebut hanya terdiri atas dua silabel) atau fonem pada posisi terakhir silabel kedua (jika kosakata tersebut terdiri atas tiga silabel) kosakata BMi diisi oleh fonem vokal /e/, /i/, dan /u/.
- Fonem pada posisi pertama silabel akhir diisi oleh fonem vokal /a/, /e/, dan /i/.

3) Perubahan Fonem /u/ /o/

Perubahan /u/ /o/ pada posisi kedua atau terakhir silabel awal dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi apabila:

- Posisi pertama silabel awal diisi oleh fonem /b/, dan posisi pertama dan terakhir silabel akhir secara berturut-turut diisi oleh fonem /a/, dan /h/.
- Posisi pertama silabel awal kosakata BMi diisi oleh fonem /c/ dan posisi terakhir silabel akhirnya diisi oleh fonem /o/, kosakata tersebut hanya terdiri atas dua silabel saja.
- Posisi pertama silabel awal kosakata BMi diisi oleh fonem /l/ dan posisi pertama silabel akhirnya diisi oleh fonem /g/.
- Posisi pertama silabel awal kosakata BMi diisi oleh fonem /t/ dan posisi pertama silabel akhirnya diisi oleh fonem /p/.
- Posisi pertama silabel awal kosakata BMi diisi oleh fonem /t/ dan posisi pertama silabel akhirnya diisi oleh fonem /k/.

c. Penambahan Fonem /h/ pada Posisi Pertama Silabel Awal

Penambahan fonem /h/ pada posisi pertama silabel awal dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi apabila:

- Posisi terakhir silabel awal diisi oleh vokal /a/, /e/, /i/, dan /u/.
- Posisi pertama silabel kedua atau silabel akhir (jika kosakata tersebut hanya terdiri dari dua silabel) diisi oleh fonem /a/, /i/, /e/, /o/, dan /u/.

d. Penambahan Fonem pada Posisi Terakhir Silabel Awal

1) Penambahan Fonem /g/

Penambahan fonem /g/ pada posisi terakhir silabel awal dalam kasus perubahan silabel kosakata BMi dan BI terjadi apabila:



silabel kosakata BMi dan BI tidak disajikan berdasarkan jumlah perubahan yang terjadi dalam sebuah kosakata, melainkan dikelompokkan berdasarkan posisi perubahan dalam silabel, yakni perubahan silabel awal, perubahan silabel kedua atau silabel tengah, dan perubahan silabel akhir. Penjelasan kaidah berdasarkan jumlah perubahan silabel tidak efektif karena perubahan yang terjadi dalam sebuah kosakata berbeda-beda serta perubahan-perubahan tersebut terjadi pada silabel yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardana, I Komang. 2011. "Korespondensi Fonem Proto-Austronesia dalam Bahasa Kaili dan Bahasa Uma di Sulawesi Tengah" (Tesis). Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Bynon, Theodora. 1979. *Historical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
2008. *Morfologi Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crowley, Terry. 1987. *An Introduction to Historical Linguistics*. Papua New Guinea: University of Papua New Guinea Press.
- Fernandez, Yos Inyo. 1993. *Linguistik Komparatif Bagian Pertama, Bagian Kedua*. Yogyakarta: UGM.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1982. *Prinsip dan Metode Linguistik Historis*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1976. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lass, Roger. 1991. *Fonologi, Sebuah Pengantar untuk Konsep-Konsep Dasar* (diterjemahkan oleh: Warsono, dkk.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Marsono. 2008. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- McMahon, April. 2002. *An Introduction to English Phonology*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd.
- Medan, Tamsin dkk. 1988. *Antologi Kebahasaan*. Padang: Angkasa Raya.
- Medan, Tamsin. 1986. *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau: Suatu Deskripsi dan Pemetaan di Daerah Kabupaten Pasaman*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhadjir. 1996. *Frekuensi Kosakata Bahasa Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.



- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia, Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parera, Jos Daniel. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahmat, W. (2016). Penerapan Kaba Minangkabau Sebagai Media Pelestarian Bahasa Amai (Ibu) dan Kesusastraan Dalam Pendidikan Literasi Di Minangkabau. *Jurnal Iptek Terapan*, 4(4), 236–241.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
1985. *Tata Bahasa Indonesia, Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: M. L. I. Komisariat Universitas Gajah Mada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
1989. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.